

Pengelolaan Budidaya Stroberi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kampung Apenas

Muhamad Fagi Difinubun¹, Ayu Anggaraini Tambunan¹

¹Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena

*Correspondence e-mail: ayuarsip66@gmail.com

Artikel History

Dikirim : 01- 06-2024
Diterima: 05- 06-2024
Disetujui : 03- 07-2024
Dipublish: 07- 07-2024

Doi:

10.61924/insanta.v2i3.32

ABSTRAK

Stroberi merupakan komoditas buah yang populer dikalangan masyarakat. Buah ini merupakan buah daerah sub tropika, dimana hasil pembudidayaannya merupakan hasil introduksi dan persilangan beberapa jenis varietas local potensial. Pengolahan buah ini sangat mudah misalnya dijadikan sirup, selai ataupun bahan campuran makanan lainnya. Buah ini sangat tinggi akan kandungan vitamin C dan dapat membantu memperlambat proses oksidasi dalam tubuh manusia. Berdasarkan jenisnya, tanaman ini dapat tumbuh dengan baik di dataran tinggi dengan temperature 17-20 °C. kampung apenas yang terletak di pengunungan jayawijaya dapat menjadi salah satu daerah yang cukup berpotensi untuk pembudidayaan tanaman jenis ini. Dimana masyarakat kampung ini sehari-harinya merupakan petani. Budidaya stroberi yang dilakukan dengan benar akan menghasilkan buah-buah yang sehat dan banyak, sehingga tidak mustahil dapat menajadi ladang untuk masyarakat dalam menambah pendapatan mereka. Untuk itulah penyuluhan dengan metode budidaya stroberi ini dilakukan yang mana diharapkan dapat memberikan gambaran singkat bagi para petani yang belum memahami sepenuhnya tetang bidadaya stroberi.

Kata Kunci: budidaya, stroberi, kampong apenas, petani

ABSTRACT

Strawberries are a popular fruit commodity among the public. This fruit is a sub-tropical fruit, where its cultivation is the result of the introduction and crossing of several types of potential local varieties. Processing of this fruit is very easy, for example made into syrup, jam or other food mixtures. This fruit is very high in vitamin C content and can help slow down the oxidation process in the human body. Based on its type, this plant can grow well in the highlands with a temperature of 17-20 °C. apenas village located in the jayawijaya mountains can be one of the areas that is quite potential for the cultivation of this type of plant. Where the people of this village are farmers. Strawberry cultivation that is done properly will produce healthy

and abundant fruit, so it is possible that it can become a field for the community to increase their income. For this reason, counseling with strawberry cultivation methods is carried out which is expected to provide a brief overview for farmers who do not fully understand strawberry cultivation.

Keywords: *cultivation, strawberry, apenas village, farmers*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Terletak di wilayah pegunungan kampung Apenas menjadi salah satu wilayah yang sangat cocok untuk budidaya stroberi. Hal ini dapat dilihat dari letak geografis wilayah tersebut yang berada di kabupaten jayawijaya provinsi papua pegunungan, dengan ketinggian ± 1.800 m di atas permukaan laut, sehingga memiliki udara yang segar, tanah yang bagus dan bebas polusi. Salah satu tanaman yang dapat tumbuh dengan subur di wilayah tersebut adalah stroberi. Stroberi adalah tanaman subtropis yang dapat beradaptasi dengan baik di dataran tinggi tropis yang memiliki temperatur 17-20°C dan disertai dengan curah hujan 600-700 mm/tahun. Stroberi juga membutuhkan kelembapan udara yang baik untuk pertumbuhannya yang berkisar antara 80-90% dan lama penyinaran cahaya matahari yang dibutuhkan sekitar 8-10 jam setiap harinya. Chili, Amerika merupakan tempat pertama kali tanaman stroberi di temukan. *Fragaria chiloensis* L merupakan salah satu spesies tanaman stroberi yang menyebar hingga ke asia, akan tetapi spesies yang pertama kali masuk di indonesia adalah spesies jenis *F. vesca* L. Stroberi yang kita temukan di pasar swalayan adalah hibrida yang dihasilkan dari persilangan *F. virgiana* L. var Duchesne asal Amerika Utara dengan *F. chiloensis* L. var Duchesne asal Chili. Tanaman stroberi ini mempunyai batang yang pendek dan bersifat merayap. Tanaman ini dapat bertahan hidup hingga bertahun-tahun. Stroberi merupakan buah semu, dimana buah yang sebenarnya adalah biji-biji kecil berwarna putih yang di kenal dengan sebutan achen, Achen berasal dari sel kelamin betina yang telah di serbuki kemudian berkembang menjadi buah kerdil.

Stroberi merupakan jenis buah yang cukup populer di masyarakat. Hal ini karena penampilan dari buah ini yang eksotik, dan juga memiliki rasa yang segar, dan manis. Pada tahun 1980 buah ini masuk ke Indonesia dan berkembang luas pada 1990an. Tanaman ini merupakan buah daerah sub tropika dimana kelembapan udara, kondisi tanah serta jenis udara sangat mempengaruhi pertumbuhan buah tanaman ini. Stroberi dapat diperbanyak dengan cara vegetatif, perbanyakkan secara generative dan secara kultur jaringan. Biasanya para petani lebih sering menggunakan benih yang berasal dari stolon. Stolon merupakan sulur yang keluar dari bonggol tanaman. Di Indonesia cara budidaya stroberi umumnya di bagi

kedalam tiga tipe cara, yaitu secara konvensional (pada lahan terbuka), budidaya secara semi modern (menggunakan polibag atau karung plastic) dan secara modern/Greenhouse (penanaman yang dilakukan dalam bangunan khusus yang di rancang untuk membudidayakan tanaman, beratap transparan yang terbuat dari kaca atau plastic micron atau bahan lainnya yang menyerap sinar matahari). Pemeliharaan tanaman ini merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan, karena sangat rentan terserang hama dan penyakit tanaman. pemberian atap pelindung, penyulaman, penyiangan, pengemburan, pemupukan, penyiraman, penggantian tanaman menjadi kegiatan yang umumnya harus dilakukan dalam proses budi daya stroberi. Berdasarkan hal tersebut tentunya di butuhkan keuletan dan pengetahuan dalam pengerjaannya. Pemahaman keterampilan ini perlu di ajarkan kepada masyarakat setempat khususnya masyarakat distrik apnenas agar hasil panen yang mereka peroleh berlimpah sehingga pendapatan masyarakat bertambah.

Pemeliharaan stroberi dimulai sejak awal menanam hingga panen. Secara umum uraian kegiatan pemeliharaan tanaman stroberi yakni Pemasangan pelindung hujan, penyulaman (khusus untuk tanaman yang mati atau rusak), pengemburan (pembersihan lahan, mencabut dan membuah tanaman yang telah terserang hama), pemangkasan (dilakukan terhadap daun, stolon dan tunas-tunas baru. Setiap tanaman dapat di sisakan 5-7 helai daun yang sehat, dan untuk tunas produktif dapat dipilih 1 – 3 tunas), penjarangan buah (untuk menghasilkan buah yang bagus, pada umur 2 bulan saat buah pertama sudah muncul maka di buang saja agar tanaman tersebut dapat focus pada pertumbuhan vegetative terlebih dahulu), pemupukan, penyiraman, penambahan unsure hara (Nitrogen, Phosphor, Kalium, Magnesium, Kalsium, Sulfur, Boron, Mangan, Tembaga, Besi, Zinc, Molybdenum, Dan Klor). Melalui diskusi bersama edukasi pemeliharaan tanaman ini.

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan kepada petani dalam pengolahan budidaya stroberi yang tepat. Pendampingan pemeliharaan stroberi dilakukan dengan memberikan gambaran umum dan praktek langsung kepada masyarakat mengenai penanganan budi daya stroberi yang tepat. Permasalahan yang dimiliki dalam kelompok tani dapat di atasi dengan adanya kegiatan ini, yang mana para petani dapat di beri wawasan mengenai bagaimana cara membudidayakan stroberi dan memeberikan pupuk yang benar. pelatihan berupa kegiatan menanam bersama dan sosialisasi langsung ke lapangan menjadi focus utama dalam kegiatan ini. Diharapkan dengan adanya kegiatan PKM ini pengetahuan petani bertambah, hasil panen budi daya stroberi berlimpah sehingga secara tidak langsung dapat menambah pendapatan masyarakat sekitar, sehingga bukan tidak mungkin kegiatan ini dapat menjadi ladang usaha bagi masyarakat sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kampung apenas, berlangsung pada 24 april hingga 30 mei 2024, yang melibatkan para kelompok tani. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah penyuluhan serta pelatihan langsung kepada masyarakat . untuk penyuluhan dan pelatihan langsung kepada masyarakat maka di lakukan sharing bersama terkait budidaya stroberi, serta gerakan menanam bersama bibit stroberi, seperti pada gambar 1.



Gambar.1. Kegiatan Sosialisasi Budidaya Stroberi

Kegiatan ini di hadiri 4 orang ketua kelompok usaha budidaya stroberi di kampung apenas,selain itu hadir pula para aparatur desa dan tamu undangan lainnya sebanyak 5 orang. Penyuluhan diawali dengan memberikan pengetahuan dan saling sharing terkait teori dalam penanaman buah stroberi yang tepat agar terhindar dari hama tanaman. Selanjutnya dilakukan kegiatan menanam bersama bibit stroberi dengan panjang lahan 10 m dan lebar 3 m dengan kepemilikan 15 beden. Kegiatan ini melibatkan seluruh peserta yang hadir bahkan pemuda-pemudi dari kampung apenas turut andil dalam kegiatan ini. Peralatan yang digunakan berupa cangkul, parang, sege dan lain sebagainya.

Teknik pengambilan data yang digunakanyakni pengambilan data primer dan sekunder. Untuk data primer dilakukan dengan cara observasi langsung ke lapangan pada saat kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung, kemudian untuk data sekunder di peroleh dari berbagai literatur misalnya dari instansi terkait , lembaga ataupun masyarakat yang menjadi kelompok tani budi daya stroberi. Penyuluhan ini di diharapkan dapat memberikan gambaran baik secara langsung ataupun pengetahuan tambahan kepada kelompok tani mengenai tata cara mengelola buah atau tanaman stroberi sehingga dapat menghasilkan panen yang berlimpah, dan secara tidak langsung dapat memberikan

penambahan penghasilan bagi masyarakat sekitar. Pengambilan data dilakukan dengan pertimbangan tertentu yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga mempermudah peneliti dalam menjelajahi situasi sisoal yang ada dilapangan. Teknik ini di lakukan karena budidaya stroberi para petani belum memadai, hal ini dapat dilihat dari cara perawatan tanaman, pemahaman pemberian pupuk, pengemburan serta pemangkasan daun yang sudah mati. Focus pada penelitian ini dengan melakukan wawancara kepada para petani sekitar.

Analisis data yang diperoleh di lapangan menggunakan model Miles and Huberman dimana pengumpulan data berupa apakah masyarakat atau para petani stroberi telah paham akan metode pengelolaan stroberi yang benar, setelah pengumpulan data maka dilakukan reduksi atau analisis penggolongan data, mengarahkan atau membuang data yang tidak di perlukan untuk penelitian ini, setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan penyajian data yang mana dapat berupa uraian singkat ataupun table hingga nantinya dapat di tarik kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyuluhan Budidaya Stroberi

Budidaya stroberi dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni tanpa mulsa plastic, menggunakan mulsa plastic, penanaman dan polibag. Untuk budidaya yang tidak menggunakan mulsa diperlukan kedalaman lahan 30-40 cm, kemudian di keringkan selama 15-30 hari, membuat bedengan, menaburkan pupuk kandang/kompos, membiarkan bedengan selama 15 hari lalu dapat memindahkan bibit yang sudah memiliki akar kedalam lubang yang telah di sediakan. Budidaya dengan mulsa plastic harus di lahan yang telah diolah dengan baik dan di kering anginkan selama 15-30 hari. Membuat lubang kedalaman sebesar 40 x 30, 50 x 50 cm. pada proses ini pengapuran dilakukan bila tanah masam. Cara selanjutnya yakni penanaman, dilakukan dengan hati-hati dan menanam satu bibit di lubang tanam kemudian di padatkan tanah di sekitar pangkal batang. Untuk tanaman yang tanpa menggunakan mulsa maka pemberian pupuk dasar sebanyak 1/3 dari dosis pupuk ajuran, cara penyiraman di lakukan di sekitar pangkal batang hingga lembab. Terakhir adalah budidaya menggunakan polibag. Biasanya di gunakan ukuran 25 x 35 cm dengan plastic berlubang sebagai tempat keluarnya air saat di siram. Saat menggunakan polibag sebainya di lakukan di daerah teduh selama beberapa hari, lalu keluarkan ke daerah sinar matahari secara bertahap.

2. Penyuluhan Pemeliharaan Stroberi

Pemeliharaan tanaman stroberi dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yakni penyulaman yang dilakukan sebelum tanaman berumur 15 hari setelah proses penanaman berlangsung. Penyiangan yang dilakukan dengan ataupun tanpa mulsa. Waktu penyiangan tergantung dari pertumbuhan gulma, umumnya dilakukan bersama pemupukan susulan. pemangkasan dengan memangkas daun –daun yang tua / rusak, pemupukan untuk tanaman yang menggunakan mulsa dilakukan sebanyak 2/3 dosis anjuran, kemudian untuk tanaman dengan mulsa dapat mencampurkan urea, SP-36 dan KCL (1:2:1.5) dan tahapan akhir yang dapat dilakukan yakni penyiraman.

Proses penyuluhan dilakukan dengan berdiskusi dan terjun langsung ke lahan 10 m dan lebar 3 m. jumlah bedon sebanyak 15 bedon. Kegiatan tersebut melibatkan langsung aparat desa, masyarakat bahkan pemuda-pemudi dari kampung tersebut. Ada beberapa hambatan yang akan di hadapi pada saat proses budidaya stroberi ini berlangsung. diantaranya, kutu daun yang berukuran kecil 1-2 mm, hidup bergerombolan di permukaan bawah daun, tungau atau *Tetranychus sp.* dan *Tarsonemus sp.* Yang ukurannya lebih kecil dari kutu dimana untuk tungau betina akan berbentuk oval, tungau jantan akan berbentuk agak segi tiga dan telur kemerah-merahan. Gejala daun yang terserang tungau adalah keriting, mengering bahkan gugur. Selanjutnya akan terserang kumbang penggerek bunga, kutu putih dan nematoda. Selain hama ada juga beberapa penyakit tanaman yang dapat menyerang tanaman stroberi petani misalnya virus, busuk daun, layu, daun gosong, embun tepung, empulur merah, busuk buah matang, kapang kelabu, ataupun busuk rizopus. Proses Pencegahan hama dan penyakit tanaman dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan kebun / tanaman, menanam secara serempak, menanam bibit yang sehat, memberikan pupuk sesuai anjuran sehingga tanaman dapat tumbuh dengan subur dan sehat, melakukan pergiliran tanaman , memangkas atau mencabut tanaman yang sakit atau layu.

SIMPULAN

Kondisi iklim, kelembaban udara serta media tanam dan ketinggian tempat merupakan syarat pertumbuhan tanaman stroberi agar tumbuh dengan sehat. Proses pembuangan dan pembuahan dapat berlangsung selama 2 tahun tanpa henti. Bunga pertama yang muncul pada tanaman stroberi sebaiknya di buang, teknik budidaya dengan naungan UV dapat memberikan hasil 1-1.25 kg/ tanaman/ tahun. Pasca panen tanaman stroberi dapat dilakukan pengupulan , penyortiran dan pengemasan serta penyimpanan. Keberhasilan budidaya stroberi ini akan menghasilkan kualitas buah yang tinggi jika dari proses pembibitan hingga pemanenan dilakukan secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Budidaya dan Pascapanen Buah, Direktorat Jenderal Hortikultura. "Vademekum Buah" 2012.
- Direktorat Buah dan Florikultura, Direktorat Jenderal Hortikultura. "Buku Lapang Buah". 2020.
- Direktorat Buah dan Florikultura, Direktorat Jenderal Hortikultura. "Pedoman Budidaya Tanaman Buah Terna Dan Merambat Lainnya". 2020
- Diky Indrawibawa, Bumi Agrofarm. Materi "Strawberry, Prospek Bisnis, Budidaya Produksi Buah dan Pembibitan. 2023
- Kantor Deputi Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Jakarta. 2000.
- Liferdi,dkk. Pedoman budidaya stroberi. Jakarta selatan. 2023.
- M. Iskandar Ishaq. Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Materi "Penerapan Teknologi Budidaya Maju Stroberi Berbasis Riset". 2023.
- Nurifah G, dan Fajarfika N. 2020. Pengaruh Media Tanam pada Hidroponik terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kailan (*Brassica Oleracea L.*). JAGROS Vol. 4 No. 2 Juni 2020.
- Tikafebrianti, Larin.,dkk. Budi daya tanaman stroberi. Banten. CV. AA. Rizky. 2020.
- Widnyana, I.K; Ariati, E.P; Wiswasta, I.G.N.A; Sumantra, K & Suanda, I.W. (2021). Effect of Liquid Organic Fertilizer from Plant waste, Livistock Waste, and Fish Waste on Growth of Marigold (*Tagetes erecta L.*) in Greenhouse. 2nd International Conference on Bioenergy & Sustainable Agriculture Technologies. Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia, 28 Juli 2021